

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN *SPREADSHEET* KELAS X AKUNTANSI DI SMK

Nita Cahyani, Siswandari, Nurhasan Hamidi*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia nitacahyaninita@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to study factors affecting students' learning activities in Spreadsheet learning at Vocational High School. It used the descriptive qualitative research method. Its population was all of the students as many as 214 of Accounting Department. Purposive sampling was used to determine its samples. They consisted of 71 students in Grade X. The data of the research were collected through questionnaire. The instrument was validated with Spearman's Product Moment at the significance level of 5%. The reliability coefficient was calculated with the Cronbach's Alpha method. The analysis prerequisite test of the research used the KMO Test dan Barlett's Test. The data of the research were analyzed by using the Exploratory Factor Analysis (EFA) aided with the computer software of SPSS Version 22 for Windows. The result of the research shows that there were 8 factors affecting the students' learning activities, namely: (1) encouragement to learn; (2) learning attitude; (3) interest and talent; (4) intellectual intelligence; (5) learning habit; (6) social environment; (7) family; and verbal intelligence. The factor which most dominantly affected the students' learning activities was that of encouragement to learn with the variance percentage of 26.251%, whereas the factor which least affected the students' learning activities was that of verbal intelligence with the variance percentage of 4.036%.

Keywords: *factor analysis, students' learning activities, spreadsheet learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *spreadsheet* di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas akuntansi yang berjumlah 214 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah siswa akuntansi kelas X yang berjumlah 71 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah pengujian KMO dan *Barlett's*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dengan bantuan *software SPSS Versi 22 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu: (1) faktor dorongan belajar, (2) faktor sikap belajar, (3) faktor minat dan bakat, (4) faktor kecerdasan intelektual, (5) faktor kebiasaan belajar, (6) faktor lingkungan sosial, (7) faktor keluarga, dan (8) faktor kecerdasan verbal. Faktor yang paling dominan dalam memengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor dorongan belajar dengan persentase variansi 26,251%, sedangkan faktor yang paling lemah dalam memengaruhi aktivitas belajar adalah faktor kecerdasan verbal dengan persentase variansi 4,036%.

Kata kunci: analisis faktor, aktivitas belajar siswa, pembelajaran *spreadsheet*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal setelah pendidikan di lingkungan keluarga yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan serta pengetahuannya sehingga kelak dapat melaksanakan tugasnya dalam lingkungan dan masyarakat. Siswa mengalami proses pembelajaran saat ia menempuh pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Seberapa aktif siswa dan guru di dalam kelas dapat dilihat dari seberapa sering interaksi yang terbangun dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut interaksi antara guru dengan siswa serta sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran.

Pelaksanaan suatu proses belajar mengajar tidak luput dari suatu masalah didalamnya, begitu pula pada proses pembelajaran *spreadsheet* di SMK X. Mata pelajaran *spreadsheet* merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di kelas X Akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Spreadsheet* adalah aplikasi komputer yang menyimulasikan kertas akuntansi *worksheet* (Pujiyanti, 2015: 160). *Spreadsheet* merupakan *software* atau perangkat lunak yang digunakan untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan angka. Berdasarkan observasi yang dilakukan masalah pada proses pembelajaran *Spreadsheet* tersebut antara lain:

- a. Jumlah komputer pada laboratorium akuntansi kurang;
Komputer di laboratorium akuntansi

jumlahnya lebih sedikit dibandingkan jumlah siswa yang akan menggunakannya. Komputer yang nyala dan bisa dioperasikan hanya berjumlah 29 buah, sedangkan jumlah seluruh siswa dalam satu kelas adalah 36 siswa. Siswa yang tidak kebagian komputer terpaksa bergabung dengan teman di komputer sebelahnya sehingga siswa tidak dapat maksimal dalam mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh guru.

- b. Sebagian siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu nilai 70;

Dilihat dari hasil Ulangan Tengah Semester mata pelajaran *Spreadsheet* kelas X AKL 1 dan X AKL 2 semester 1 tahun ajaran 2018/2019, jumlah siswa kelas X AKL 1 yang belum memenuhi batas ketuntasan sebanyak 17 siswa dari 36 siswa atau 47% dari jumlah siswa. Kelas X AKL 2 sebanyak 15 siswa dari 35 siswa belum memenuhi ketuntasan atau 43% dari keseluruhan siswa.

- c. Siswa berbuat curang saat mengerjakan soal ujian atau ulangan harian;

Terdapat empat siswa yang ditegur saat ketahuan berbuat curang ketika mengerjakan soal ulangan ujian atau 11,11% dari seluruh jumlah siswa. Walaupun siswa sudah ditegur agar tidak mencoba bertanya jawaban kepada teman lainnya, tetapi tetap ada saja siswa yang berusaha mencuri kesempatan saat pengawas lengah.

- d. Beberapa siswa bermain gawai saat proses belajar mengajar.

Pada saat dilakukan pengamatan terdapat lima siswa atau 13,89% dari jumlah siswa

membawa gawai dan mengoperasikannya saat jam pelajaran berlangsung. Gawai atau *handphone* yang digunakan siswa saat proses belajar mengajar dapat mengganggu konsentrasi siswa.

e. Aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran *Spreadsheet* rendah;

Aktivitas belajar siswa yang rendah merupakan suatu masalah karena pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2011: 95) "aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang".

Indikator aktivitas belajar siswa rendah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa di SMK X

No.	Aktivitas	Frekuensi	%
1.	Mengajukan pertanyaan kepada guru	7	19,44
2.	Menjawab pertanyaan dari guru	5	13,89
3.	Memberi saran	1	2,77
4.	Mengemukakan pendapat	3	8,33
5.	Menanggapi pendapat teman	2	5,55
6.	Menyelesaikan soal	3	8,33
7.	Mencatat materi penting	11	30,5
Rata-rata			12,69

(Sumber: Data Primer diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada kelas X akuntansi di SMK X adalah 12,69% sehingga

dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar tersebut tergolong rendah, karena menurut Trianto (2010: 243) aktivitas belajar siswa dengan persentase $\leq 25\%$ memiliki kriteria kurang baik, 26-50% mempunyai kriteria cukup baik, 51-75% mempunyai kriteria baik, dan 76-100% mempunyai kriteria sangat baik.

Masalah-masalah tersebut dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran *spreadsheet* di SMK X. Berdasarkan beberapa masalah yang telah disebutkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Pada pembelajaran *Spreadsheet* agar tercapai pembelajaran yang efektif maka diharapkan siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru, siswa dapat menyelesaikan dan menganalisis soal yang diberikan, sehingga siswa dapat mengambil keputusan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan "Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran." (Hollingsworth & Lewis, 2008: viii).

Menurut Mulyasa (2002: 32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011: 99). Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang

penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Syah dalam Faestri (2018: 937) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Menurut Suliswanto dalam Velayati (2017: 119) proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang prosesnya selalu terkait dan tidak hanya menyerap informasi yang telah disampaikan oleh guru saja, melainkan melibatkan berbagai faktor yang dapat memengaruhinya salah satunya adalah aktivitas. Aktivitas belajar siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran siswa, sehingga perlu diteliti faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *Spreadsheet* kelas X Akuntansi di SMK X.

METODE

Desain dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMK dengan subjek penelitian adalah 71 siswa di kelas X Akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2019 meliputi kegiatan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan/ skripsi dan pelaksanaan ujian skripsi.

Variabel penelitian ditentukan setelah dilakukan pengkajian beberapa penelitian yang relevan. Hasil dari pengkajian penelitian yang relevan dijabarkan pada Tabel 2.

No.	Faktor	Penelitian yang relevan
1.	Minat	Angraini (2016) Hailikari, et al. (2016) Hasibuan (2014) Herlina dan Suwatno (2018)
2.	Motivasi	Angraini (2016) Aziz, et al. (2018) Aprianti (2013) Bakar (2014)
3.	Intelegensi	Herlina dan Suwatno (2018)
4.	Bakat	Hailikari, et al. (2016)
5.	Perhatian	Huang dan Hew (2017)
6.	Sikap	Veresovaa dan Malaa (2016)
7.	Keluarga	Hailikari, et al. (2016) Wijaya (2017)
8.	Guru	Hailikari, et al. (2016)
9.	Lingkungan belajar	Munawaroh (2017) Asvioa et al. (2017)
10.	Bimbingan belajar	Hailikari, et al. (2016)

Tabel 2. Penelitian yang relevan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari variabel yang telah disebutkan dalam penelitian relevan yang telah dikaji diatas yaitu minat, motivasi, bakat, intelegensi, perhatian, sikap, keluarga, guru, lingkungan belajar, dan bimbingan belajar. Dari sepuluh variabel dijabarkan menjadi 30 indikator dan dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Minat	Q1 Perasaan senang
		Q2 Ketertarikan terhadap pembelajaran
		Q3 Keterlibatan siswa
2.	Motivasi	Q4 Adanya hasrat dan keinginan berhasil
		Q5 Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
		Q6 Adanya penghargaan dalam belajar
3.	Intelegensi	Q7 Kemampuan memecahkan masalah
		Q8 Intelegensi verbal
		Q9 Intelegensi praktis
4.	Bakat	Q10 Belajar memahami ide dengan cepat
		Q11 Mempertahankan konsentrasi dalam menunjukkan keuletan mencari solusi
		Q12 Kemampuan dalam mengolah data
5.	Perhatian	Q13 Mendengarkan
		Q14 Memandang/ memerhatikan
		Q15 Membuat ringkasan
6.	Sikap	Q16 Pemahaman konsep
		Q17 Keseriusan dalam belajar
		Q18 Bertanya dan menanggapi pertanyaan
7.	Keluarga	Q19 Dorongan dari keluarga
		Q20 Pengawasan dari orang tua
		Q21 Cara orang tua mendidik
8.	Guru	Q22 Metode pembelajaran
		Q23 Cara penyampaian materi oleh guru
		Q24 Pengalaman mengajar
9.	Lingkungan belajar	Q25 Lingkungan rumah
		Q26 Lingkungan sekolah
		Q27 Lingkungan masyarakat
10.	Bimbingan belajar	Q28 Guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar
		Q29 Guru memberi informasi cara Belajar yang tepat
		Q30 Pengayaan materi

Tabel 3 menjelaskan tentang indikator variabel-variabel penelitian. Setiap variabel dijabarkan

menjadi tiga indikator.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket didistribusikan kepada seluruh siswa kelas X Akuntansi di SMK X. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang diperlukan sebagai pelengkap yang diperlukan dalam penyusunan laporan.

Validasi instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas angket dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan valid namun apabila sebaliknya yaitu $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid (Siregar, 2015:164). Nilai r_{xy} tabel dengan jumlah responden (N)=35 menunjukkan angka 0,3246. Hasil analisis validitas instrumen penelitian dari 30 item menunjukkan ada satu item yang tidak valid yaitu item soal nomor 28 sehingga item tersebut harus dikeluarkan karena nilainya kurang dari r_{tabel} .

Perhitungan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Priyatno (2012: 172) uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel, tetapi apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel. Hasil pengujian menggunakan *SPSS versi 22 for Windows* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,916. Hasil menunjukkan bahwa r_i lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket sudah reliabel.

Pada penelitian ini analisis data yang akan digunakan yaitu analisis faktor. Menurut Wijaya

(2014: 101) analisis faktor bertujuan untuk menemukan variabel baru yang disebut faktor yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah variabel asli. Penelitian ini menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* karena ingin mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *spreadsheet* di SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Prasyarat

Dalam analisis faktor, hal yang pertama kali dilakukan adalah pengujian KMO dan *Barlett's* yang bertujuan untuk menilai variabel yang layak untuk dilakukan dalam analisis selanjutnya. Hasil pada pengujian KMO dan *Bartlett Test* menunjukkan KMO-MSA memiliki nilai sebesar 0,668 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Signifikansi 0,000 berarti diantara 29 indikator pernyataan tersebut terjadi korelasi sehingga layak untuk dilakukan analisis faktor.

Setelah dilakukan pengujian KMO-MSA kita dapat mengukur tingkat validitas dari nilai *Measure of Sampling (MSA)*, apabila nilai $MSA > 0,5$ maka pernyataan tersebut dianggap masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut (Santoso, 2010: 20). Berdasarkan perhitungan MSA dengan *SPSS Versi 22 for Windows* bahwa item nomor 1, 17 dan 23 tidak memenuhi syarat dikarenakan $MSA < 0,5$ sehingga harus dikeluarkan dan kemudian dilakukan pengujian ulang. Setelah dilakukan pengujian ulang dengan mengeluarkan item nomor 1, 17 dan 23 maka pengujian KMO dan *Barlett's Test* menunjukkan

angka 0,718 dan tingkat signifikansi 0,000. Selanjutnya 26 item dapat dilakukan analisis lebih lanjut karena memenuhi syarat $MSA > 0,5$.

Penentuan Jumlah Faktor

Setelah seluruh item memenuhi persyaratan, langkah selanjutnya adalah ekstraksi faktor. Hal ini dilakukan terhadap sekumpulan item yang ada agar memunculkan beberapa faktor yang baru. Perlu diperhatikan *communalities* dari setiap item yang ada, yaitu nilai yang menunjukkan kontribusi masing-masing item terhadap faktor yang terbentuk (Santoso, 2010: 82). Semakin tinggi nilai *communalities* sebuah item variabel maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Dari tabel *Communalities* disimpulkan bahwa semua item menunjukkan angka $>0,5$ maka dapat dikatakan bahwa semua item tersebut valid dan layak dilakukan tahap selanjutnya.

Dari tabel *Total Variance Explained* terdapat hasil reduksi dari 26 faktor yaitu menghasilkan delapan faktor baru yang dapat terbentuk. Delapan faktor baru tersebut memiliki nilai *eigen value* > 1 .

Faktor ke-1 memiliki nilai varians 26,251%; Faktor ke-2 memiliki nilai varians 10,085%; Faktor ke-3 memiliki nilai varians 8,162%; Faktor ke-4 memiliki nilai varians 6,260%; Faktor ke-5 memiliki nilai varians 5,243%; Faktor ke-6 memiliki nilai varians 4,779%; Faktor ke-7 memiliki nilai varians 4,676%; Faktor ke-8 memiliki nilai varians 4,036%. Delapan faktor baru yang terbentuk bisa menjelaskan 69,492% variabilitas dari ke-26 indikator yang ada. Setelah diketahui terdapat delapan faktor baru yang terbentuk, maka selanjutnya

jutnya perlu dilakukan interpretasi faktor. Interpretasi ini dilakukan dengan melihat nilai *loading* masing-masing variabel pada faktor yang terbentuk.

Menurut Suliyanto dalam Nur'aini dan Ruslau (2018: 58) penamaan faktor yang terbentuk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu memberikan nama yang dapat mewakili nama-nama variabel atau memberikan nama faktor berdasarkan variabel yang memiliki nilai *factor loading* tertinggi. Delapan faktor baru yang terbentuk dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tabel Hasil Ekstraksi Faktor

Faktor	Indikator	Eigenvalue	Factor Loading	%Variance	%Cumulative
1	Q22	6,825	0,804%	26,251%	26,251%
	Q26		0,754%		
	Q29		0,689%		
	Q20		0,647%		
	Q28		0,625%		
2	Q11	2,622	0,778%	10,085%	36,336%
	Q13		0,722%		
	Q5		0,720%		
	Q16		0,521%		
	Q7		0,466%		
3	Q12	2,122	0,847%	8,162%	44,498%
	Q10		0,813%		
	Q2		0,573%		
4	Q7	1,628	0,810%	6,260%	50,758%
	Q9		0,700%		
5	Q3	1,363	0,723%	5,243%	56,001%
	Q14		0,664%		
	Q15		0,451%		
6	Q19	1,243	0,777%	4,779%	60,780%
	Q24		0,635%		
	Q27		0,583%		
	Q6		0,513%		
7	Q25	1,216	0,754%	4,676%	65,456%
	Q21		0,468%		
8	Q8	1,049	0,711%	4,036%	69,492%
	Q18		0,508%		

(Sumber: Data Primer diolah, 2019)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 26 indikator yang dianalisis, terdapat delapan faktor

baru yang dihasilkan.

Uji Model

Setelah interpretasi faktor dan penamaan faktor baru perlu dilakukan uji ketepatan model dengan residual untuk mendeteksi ketepatan model yang dihasilkan dari analisis faktor (Siswandari, 2015: 157). Pada penelitian ini digunakan bantuan *software SPSS 22 for Windows* untuk menguji ketepatan model dengan melihat tabel *Reproduce Correlation*. Ketepatan model dapat diperoleh dengan rumus: $[P(P - 1)] : 2 = [26(26 - 1)] : 2 = 325$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dihitung banyaknya nilai *absolute* < 0,05 yaitu $325 - 125 = 200$. Koefisien korelasi yang tidak berubah (200) lebih besar daripada yang berubah (125) menandakan bahwa analisis faktor pada penelitian faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *spreadsheet* di kelas X akuntansi SMK X memiliki ketepatan model dan layak untuk diteliti.

Penamaan Faktor

Hasil penelitian didapatkan delapan faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *spreadsheet* kelas X Akuntansi di SMK X. Delapan faktor baru tersebut merupakan ekstraksi dari 26 indikator yang telah didistribusikan untuk siswa-siswi program kejuruan Akuntansi Tahun Ajaran 2018/2019 antara lain:

Faktor satu yang terdiri atas lima indikator yaitu Metode pembelajaran (Q22) dengan nilai *loading* sebesar 0,804%; Lingkungan sekolah (Q26) dengan nilai *loading* sebesar 0,754%; Guru memberi informasi cara belajar yang tepat (Q29) dengan nilai *load-*

ing sebesar 0,689%; Pengawasan dari orang tua (Q20) dengan nilai *loading* sebesar 0,647%; dan Guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar (Q28) dengan nilai *loading* sebesar 0,625%. Faktor satu memberi kontribusi sebesar 26,251% terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *spreadsheet* di kelas. Faktor ini dapat dinamakan Faktor Motivasi belajar karena faktor tersebut mendorong siswa menjadi aktif belajar di kelas. Faktor motivasi belajar merupakan faktor yang paling dominan dalam hasil penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Bakar (2014: 729) bahwa motivasi belajar intrinsik (dari dalam diri siswa) maupun ekstrinsik (dari luar diri siswa) berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Aprianti (2013) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa motivasi berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa sebesar 68,3%. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Aziz, et al. (2018) dan Angraini (2016) bahwa faktor dominan yang memengaruhi aktivitas belajar siswa di kelas adalah faktor motivasi.

Faktor dua terdiri atas lima indikator yaitu Mempertahankan konsentrasi dalam menunjukkan keuletan mencari solusi (Q11) dengan nilai *loading* sebesar 0,778%; Mendengarkan (Q13) dengan nilai *loading* sebesar 0,722%; Adanya dorongan dan kebutuhan belajar (Q5) dengan nilai *loading* sebesar 0,720%; Pemahaman konsep (Q16) dengan nilai

loading sebesar 0,521%; dan Adanya hasrat dan keinginan berhasil (Q4) dengan nilai *loading* sebesar 0,466%. Faktor dua ini memberi kontribusi sebesar 10,085% terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *spreadsheet* di kelas. Faktor ini dapat dinamakan Faktor Sikap Belajar karena indikator yang termasuk dalam faktor tersebut merupakan sikap dari masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veresovaa dan Malaa (2016: 875) menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh signifikan terhadap berlangsungnya pembelajaran serta prestasi akademik siswa di sekolah.

Faktor tiga terdiri atas tiga indikator yaitu Kemampuan dalam mengolah data (Q12) dengan nilai *loading* sebesar 0,847%; Belajar dan memahami ide dengan cepat (Q10) dengan nilai *loading* sebesar 0,813%; dan Ketertarikan terhadap pembelajaran (Q2) dengan nilai *loading* sebesar 0,573%. Faktor tiga ini memberi kontribusi sebesar 8,162% terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *spreadsheet* di kelas. Faktor ini dinamakan Minat dan Bakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasibuan (2014) yang menunjukkan bahwa hasil bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian oleh Hailikari, et al. (2016) juga menyebutkan bahwa bakat memengaruhi aktivitas belajar siswa.

Faktor empat terdiri atas dua indikator yaitu Kemampuan memecahkan masalah (Q7) dengan nilai *loading* sebesar 0,810% dan

Intelegensi praktis (Q9) dengan nilai *loading* sebesar 0,700%. Faktor empat ini memberi kontribusi sebesar 6,260% terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *spreadsheet* di kelas. Faktor ini dapat dinamakan Faktor Kecerdasan Intelektual karena mewakili indikator kemampuan memecahkan masalah dan intelegensi praktis. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *spreadsheet* dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual siswa yang beraneka ragam dalam kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian Herlina dan Suwatno (2018) yang menyatakan kecerdasan intelektual merupakan determinasi dari prestasi belajar siswa.

Faktor lima terdiri atas tiga indikator yaitu Keterlibatan siswa (Q3) dengan nilai *loading* sebesar 0,723% dan Memandang/memerhatikan (Q14) dengan nilai *loading* sebesar 0,664%; dan Membuat ringkasan (Q15) dengan nilai *loading* sebesar 0,451%. Faktor lima ini memberi kontribusi sebesar 5,243% terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *spreadsheet* di kelas. Faktor ini dapat dinamakan Faktor Kebiasaan Belajar. Dinamakan kebiasaan belajar karena arti dari kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sifatnya berulang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uju dan Paul (2016: 587) bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa dan berpendapat bahwa kebiasaan belajar yang efektif merupakan bagian yang sangat penting bagi proses

pembelajaran.

Faktor enam terdiri atas empat indikator yaitu Dorongan dari keluarga (Q19) dengan nilai *loading* sebesar 0,777%; Pengalaman mengajar guru (Q24) dengan nilai *loading* sebesar 0,635%; Lingkungan masyarakat (Q27) dengan nilai *loading* sebesar 0,583%; dan Adanya penghargaan dalam belajar (Q6) dengan nilai *loading* sebesar 0,513%. Faktor enam ini memberi kontribusi sebesar 4,779% terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *spreadsheet* di kelas. Faktor ini dapat dinamakan Faktor Lingkungan Sosial karena aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *spreadsheet* dipengaruhi pula oleh dorongan dari keluarga, pengalaman mengajar guru, lingkungan masyarakat dan adanya penghargaan dalam belajar. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian Munawaroh (2017) dan Asvioa et al. (2017) bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap pembelajaran siswa.

Faktor tujuh terdiri atas dua indikator yaitu Lingkungan rumah (Q25) dengan nilai *loading* sebesar 0,754% dan Cara orang tua mendidik (Q21) dengan nilai *loading* sebesar 0,468%. Faktor tujuh ini memberi kontribusi sebesar 4,676% terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *spreadsheet* di kelas. Faktor ini dapat dinamakan Faktor Keluarga. Dinamakan faktor keluarga karena suasana lingkungan rumah dan cara orang tua mendidik dimulai oleh keluarga terutama kedua orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dil-

akukan oleh Simanullang (2017: 7) yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan belajar siswa. Penelitian tersebut didukung pula oleh Wijaya (2017: 200) yang mengungkap bahwa faktor keluarga berpengaruh positif terhadap pembelajaran siswa.

Faktor delapan terdiri atas dua indikator yaitu Intelegensi verbal (Q8) dengan nilai *loading* sebesar 0,711% dan Bertanya dan menanggapi pertanyaan (Q18) dengan nilai *loading* sebesar 0,508%. Faktor delapan ini memberi kontribusi sebesar 4,036% terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *spreadsheet* di kelas. Faktor ini dapat dinamakan Faktor Kecerdasan Verbal. Penelitian Hemmati dan Sadeghi (2015) menyimpulkan bahwa pelajar EFL (bahasa Inggris sebagai bahasa asing) tertinggi memiliki kecerdasan verbal yang tinggi pula, serta menyiratkan bahwa pelajar yang memiliki kecerdasan verbal yang tinggi berpengaruh pada aktivitas belajar siswa di kelas. Faktor ini mempunyai pengaruh paling rendah pada aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *spreadsheet*.

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *spreadsheet* di SMK X, dari sepuluh variabel dijabarkan menjadi 26 indikator dan menghasilkan delapan faktor baru antara lain faktor motivasi belajar, faktor sikap belajar, faktor minat dan bakat, faktor kecerdasan intelektual, faktor kebiasaan belajar,

faktor lingkungan sosial, faktor keluarga dan faktor kecerdasan verbal. Berdasarkan hasil analisis delapan faktor baru yang terbentuk maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Faktor motivasi belajar merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *spreadsheet* kelas X Akuntansi di SMK X. Faktor motivasi belajar memiliki pengaruh paling besar dibanding faktor-faktor yang lain yaitu sebesar 26,251%. Faktor motivasi belajar perlu lebih diperhatikan dibanding faktor lain supaya aktivitas belajar siswa meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *spreadsheet* kelas X Akuntansi di SMK X dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat delapan faktor baru yang terbentuk yaitu faktor motivasi belajar, faktor sikap belajar, faktor minat dan bakat, faktor kecerdasan intelektual, faktor kebiasaan belajar, faktor lingkungan sosial, faktor keluarga, dan faktor kecerdasan verbal.

Faktor motivasi belajar merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *spreadsheet* kelas X Akuntansi di SMK X.

Berdasarkan simpulan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis antara lain:

Guru

Faktor motivasi belajar memiliki pengaruh yang tinggi sehingga hal ini dapat menjadi acuan guru untuk mendorong siswa agar motivasi belajarnya meningkat sehingga aktivitas belajar siswa di kelas menjadi lebih baik lagi. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang cocok dengan keadaan aktivitas belajar siswa yang rendah sehingga diharapkan aktivitas belajar siswa membrikan hasil belajar yang maksimal.

Siswa

Siswa dapat mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi aktivitas belajarnya sehingga dapat menentukan faktor mana yang perlu lebih diperhatikan dari dirinya dalam meningkatkan aktivitas belajar di kelas.

Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut karena faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *spreadsheet* tidak sebatas pada faktor yang hanya disebutkan oleh peneliti.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sangat terbatas, hendaknya penelitian mendatang dapat menggunakan sampel lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih baik serta lebih valid dalam menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, W. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 5. No. 8 (2016). Diperoleh pada 30

Mei 2019, dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16253>

Aprianti, R. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Skripsi*. Diperoleh pada 30 Mei 2019, dari <http://repository.uin-suska.ac.id/8400/>

Asvioa, et al. (2017). The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batangkar In 2016. *Noble International Journal of Social Sciences Research* ISSN(e): 2519-9722 Vol. 2, No. 2, pp: 16-31, 2017. Diperoleh pada 30 Juni 2019, dari <http://napublisher.org/?ic=journals&id=2>

Aziz, et al. (2018). Factors behind Classroom Participation of Secondary School Students (A Gender Based Analysis). *Universal Journal of Educational Research* 6 (2): 211-217, 2018Diperoleh pada 28 Mei 2019 dari <https://www.researchgate.net/publication/324518354>

Bakar, R. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 2014, 4(6): 722-732. Diperoleh pada 28 Juni 2019, dari <http://www.aessweb.com/journals/5007>

Faestri, W. (2018). Hubungan antara Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, ISBN: 978-602-6258-07-6. Diperoleh pada 01 Februari 2019, dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2440>

Hollingsworth, P. & Lewis, G. (2008). *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: PT Macanan

Jaya Cemerlang.

- Hailikari, et al. (2018). Students' Experiences of the Factors Affecting Their Study Progress: Differences in Study Profiles. *Journal of Further and Higher Education* 2016 volume 42, issue 2 2018. Diperoleh pada 01 Maret 2019 dari <http://dx.doi.org/10.1080/0309877X.2016.1188898>
- Hasibuan. (2014). Pengaruh minat terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. *Skripsi thesis*, Universitas Iskam Negeri Suktan Syarif Kasim Riau. Diperoleh pada 30 Arpril 2019, dari <http://repository.uin.suska.ac.id>
- Hemmati, F. & Sadeghi, N. (2015). The Relationship Between Intelligence Ability Types and Learners' Foreign Language Achievement. *International Journal of Asian Social Science*, 2015, 5(10): 561-569. Diperoleh pada 20 Juni 2019, dari <http://www.aessweb.com/journals/5007>
- Herlina, L. & Suwatno. (2018). Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.3 No.2, Juli 2018. Diperoleh pada 30 Mei 2019, dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Huang, B. & Hew, K. F. (2017). Factors Influencing Learning and Factors Influencing Persistence: A Mixed-method Study of MOOC Learners' Motivation. *Article Research Refereed Limited* 2017. Diperoleh pada 01 Maret 2019, dari <http://www.researchgate.net/publication/317393840>
- Isman, H, Yulmiati dan Dewi, R. (2014). Student's Academic Dishonesty in Doing Paper and Pencil Test at Senior High School (A Study at SMAN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Ejurnal*, 11(2), 38-46. Diperoleh pada 30 Oktober 2018, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=264006&val=6305&title>
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munawaroh. (2017). The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Student's Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School. *International Journal Of Environmental & Science Education* 2017, Vol. 12, No.4, 665-678. Diperoleh pada 01 Maret 2019, dari <http://www.jese.net/makale/1836>
- Nur'aini, K. D. & Ruslau, M. F. V. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Musamus. *Musamus Journal Of Mathematics Education*, Vol.1, No.1, Oktober 2018, (52-61) ISSN 2622-7908, e-ISSN 2622-7916. Diperoleh pada 05 Maret 2019, dari <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/mathematics>
- Pujiyanti, F. (2015). *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Dengan Akuntansi Dasar*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radjawali Persada.
- Simanullang, dkk. (2017). Peran Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Malang*. Diperoleh pada 28 Juni 2019, dari <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/view/262>
- Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.

- Suwatno. (2018). Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.3 No.2, Juli 2018. Diperoleh pada 30 Mei 2019, dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uju, E. & Paul, O. (2016). Study Habit and Its Impact on Secondary School Students' Academic Performance in Biology in The Federal Capital Territory, Abuja. *Educational Research and Reviews*. Diperoleh pada 29 Juni 2019, dari <http://www.academicjournals.org/ERR>
- Vellayati, S. (2017). Analisis Aktivitas Belajar Siswa dan Aktivitas Pembelajaran Guru pada Mata Pelajaran Kimia. *Prosiding Seminar Nasional MIPA III*. Diperoleh pada 30 Desember 2018 dari <http://conference.unsyiah.ac.id/SN-MIPA/3/paper/view/842>
- Veresovaa, M. & Malaa, D. (2016). Attitude toward School and Learning and Academic Achievement of Adolescents. *The European Proceedings Of Social & Behavioural Sciences*. Diperoleh pada 30 Juni 2019, dari <http://dx.doi.org/10.15405/epsbs.2016.11.90>
- Wijaya. (2017). Effect Of Learning Motivation, Family Factor, School Factor, and Community Factor on Student Learning Outcomes on Productive Subjects. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.3, November 2017. Diperoleh pada 30 Juni 2019, dari <http://www.researchgate.net/publication/317393840>
- Wijaya, T. (2014). *Analisis Multivariat: Teknik Analisis Data untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Atma Jaya.